

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini sudah mengarah pada nilai dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan anak sebaiknya dilaksanakan sedini mungkin, agar dalam meneruskan ke jenjang selanjutnya lebih mudah. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan kemampuan anak yang mengarah pada perubahan kemampuan motorik anak secara bertahap, salah satunya yaitu pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak.

Tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1994) yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dari penjelasan di atas jelas sekali yang menjadi tujuan dalam pembelajaran taman kanak-kanak yaitu pada arah perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor yang dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada masa kanak-kanak ini anak diberikan kebebasan berimajinasi, mengeluarkan ide-ide, berekspresi, bermain, dan berfantasi. Di taman kanak-

kanak anak akan bermain sambil belajar. Pengertian belajar di sini, siswa dapat mengenal hal-hal yang baru serta dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar ini dapat memacu siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya, melahirkan ide dan gagasan menarik. Perkembangan dan rasa ingin tahu yang besar menjadi pendorong utama dalam mengembangkan sikap kreatif dan aktif pada anak.

Taman kanak-kanak *International Islamic School* merupakan lembaga pendidikan formal yang berlandaskan pada nilai Islami. Di taman kanak-kanak *International Islamic School*, seni tari sudah dijadikan sebagai satuan mata pelajaran yaitu seni tari. Dan tidak semua taman kanak-kanak menerapkan seni tari sebagai satuan mata pelajaran tetapi hanya dimasukkan dalam ekstrakurikuler saja.

Taman kanak-kanak *International Islamic School* dalam kegiatan bulanan sekolah sering melakukan *Field Trip* atau karyawisata keluar dalam rangka proses pembelajaran. Kegiatan *field trip* ini dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ada di Taman kanak-kanak *International Islamic School*. Melalui kegiatan *field trip* ini siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam mata pelajaran seni tari di Taman kanak-kanak *International Islamic School*, kegiatan *field trip* ini sangat tepat diberikan untuk merangsang kreativitas dan wawasan apresiasi siswa. Dengan adanya kegiatan *field trip* ini, selain siswa mendapat informasi di kelas, siswa akan mendapat informasi yang lebih jelas di luar kelas, dan dapat

menyentuh objek-objek yang menarik perhatiannya. Untuk itu agar wawasan apresiasi siswa dalam mata pelajaran seni tari dapat terbina dengan baik maka kegiatan *field trip* ini perlu dilaksanakan dalam pembinaan apresiasi siswa di Taman kanak-kanak *International Islamic School*.

Menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik dalam penjelasannya pada kegiatan Gita Bahana Nusantara (GBN) di Jakarta mengatakan, “Apresiasi di bidang seni dan budaya perlu diperkenalkan mulai kanak-kanak”. Dengan demikian rasa cinta tanah air itu mulai terpujuk sejak dini. Kegiatan apresiasi di usia dini sangat penting, dari hasil apresiasi, anak mulai ditanamkan kecintaannya terhadap budayanya sendiri, serta dapat mencintai segala sesuatu yang dekat dengan dirinya.

Apresiasi dalam pembelajaran seni tari di usia dini yaitu suatu pembelajaran yang membawa siswa pada pengenalan dan pengalaman langsung dengan objek yang dekat dengan kesehariannya yang dirasakan oleh panca inderanya. Dalam kegiatan apresiasi pada usia taman kanak-kanak siswa hanya sebatas mengenal dan melihat langsung benda yang dekat dengan dirinya dan dapat dijangkau oleh indera penglihatannya. Banyak sekali manfaat dari kegiatan apresiasi terutama untuk usia taman kanak-kanak, sehingga siswa dapat menggali ide-ide kreatifnya dan menambah wawasan apresiasi siswa terutama dalam pembelajaran seni tari.

Metode yaitu suatu cara yang digunakan dalam penyampaian materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus menentukan metode yang

tepat dan cocok dalam proses belajar mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak sekali metode yang dapat dipilih oleh guru, tetapi pemilihan metodenya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, siapa siswa yang akan diajar, fasilitas dan perlengkapan apa yang diperlukan.

Metode Karyawisata yaitu salah satu metode pengajaran dengan mengamati dan melihat langsung sesuai dengan kenyataannya. Metode karyawisata ini sangat tepat diberikan untuk usia dini atau taman kanak-kanak, karena melalui panca inderanya siswa dapat melihat langsung benda yang ada di sekitarnya, dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan dalam metode karyawisata ini sebagai pelengkap dari pengetahuan yang diberikan di kelas, siswa dapat melihat, mengamati, menghayati secara langsung mengenai objek wisatanya serta dapat menanamkan nilai moral pada siswa. Sesuai dengan kegiatan bulanan yang ada di Taman Kanak-kanak *International Islamic School* maka metode karya wisata ini sangat tepat diberikan dalam membina wawasan apresiasi siswa terutama pada mata pelajaran seni tari.

Sasaran dalam metode karyawisata yaitu dunia binatang, pengambilan tema binatang ini sebagai upaya pengenalan siswa terhadap berbagai tarian binatang, dimana metode karyawisata ini dijadikan stimulus dalam membina wawasan apresiasi siswa pada mata pelajaran seni tari. Dengan adanya metode ini, setidaknya siswa mendapatkan pengalaman baru yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

setidaknya siswa mendapatkan pengalaman baru yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

Pada dasarnya pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak *International Islamic School* hanya sebatas siswa meniru gerak yang diberikan guru, tanpa diberikan stimulus awal dalam pembelajaran. Melalui metode karya wisata, siswa diberikan pengalaman langsung dalam menemukan gerak-gerak dari tingkah laku binatang sesuai dengan hasil pengamatannya. Dari kegiatan karya wisata ini, siswa dapat belajar dari kenyataannya dan pengalaman langsung yang kemudian diungkapkan melalui berbagai gerak.

Banyak sekali manfaat dari metode karya wisata, Moechlisatoen (2004: 71) mengatakan “Metode karya wisata dapat merangsang minat siswa terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan”.

Untuk merealisasikan metode karya wisata ini perlu diterapkan langkah-langkah sebagai berikut, langkah pertama yaitu persiapan. Sebelum siswa melakukan kegiatan karya wisata dan langsung melihat objek kebun binatang, siswa diberikan informasi mengenai materi ragam binatang. Dalam tahap pertama siswa diberi rangsangan visual berupa cerita bergambar binatang. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa terangsang untuk mengenali berbagai jenis binatang melalui ide cerita binatang. Kemudian siswa dikenalkan dengan media visual yaitu berupa gambar dan foto tarian kupu-kupu, bebek dan merak. Tujuan

pembelajaran ini yaitu agar siswa mengenal ragam binatang bersayap maka digunakan media visual yaitu foto tarian yang bersumber dari binatang unggas.

Langkah kedua, yaitu tahap pelaksanaan karyawisata ke kebun binatang. Pemilihan objek wisata ini sesuai dengan tujuan karya wisata yaitu untuk membina apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari, dengan tema binatang. Dalam tahap ini, siswa dapat melihat dan mengamati langsung berbagai jenis binatang sesuai dengan panca inderanya.

Dengan kegiatan apresiasi melalui metode karyawisata siswa dapat melihat secara langsung kebiasaan dan tingkah laku berbagai binatang. Siswa dapat mengamati secara langsung berbagai jenis binatang dan merangsang minat siswa untuk mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya. Siswa diharapkan dapat membedakan ciri-ciri hewan mulai dari warna, bentuk, dan kebiasaannya melalui indera penglihatannya. Selain itu siswa dapat lebih banyak menemukan ragam gerak-gerak binatang secara lebih jelas dan nyata. Dan mendapat kesempatan untuk mengamati gerak-gerak binatang dalam frekuensi yang lebih banyak, sehingga banyak sekali manfaat dan makna yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan karyawisata ke kebun binatang.

Menurut Moechlisatoen (2004: 25), "Proses belajar anak TK lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah". Melalui metode karyawisata, siswa mendapatkan pengalaman dunia nyata yang lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di kelas.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, kegiatan ini merupakan hal terpenting dalam suatu pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan keberhasilan dari pelaksanaan karyawisata ke kebun binatang. Setelah melakukan kegiatan apresiasi ke kebun binatang, diharapkan siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya sehingga dapat berkreasi dan bereksplorasi dalam bergerak. Diawali dengan memperagakan kebiasaan atau tingkah laku binatang unggas melalui berbagai gerak seperti terbang, berenang dan mengepakkan sayap. Setelah itu siswa dapat mengeksplorasi gerak-gerak yang diambil dari kebiasaan burung dengan diiringi lagu burung kutilang sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam bergerak. Dari hasil apresiasi melalui metode karyawisata ini akan membina apresiasi siswa secara luas sehingga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya tari anak.

Metode karyawisata ini merupakan suatu cara guru dalam membina wawasan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari di Taman kanak-kanak *International Islamic School*. Dengan diterapkannya metode karyawisata diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman langsung, perbendaharaan gerak-gerak binatang dan dapat membina apresiasi siswa secara luas dan utuh terutama pada mata pelajaran seni tari.

Melihat hal di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna memperbaharui proses pembelajaran pendidikan seni tari di Taman kanak-kanak *International Islamic School* melalui metode karyawisata dalam pembinaan apresiasi siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi siswa di Taman kanak-kanak *International Islamic School* sangat kurang, untuk itu perlu adanya perubahan dalam metode pembelajarannya terutama pada mata pelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode karyawisata dalam membina apresiasi siswa?
2. Bagaimana menentukan bahan yang tepat dalam upaya pembinaan apresiasi siswa di Taman kanak-kanak *International Islamic School*?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari di Taman kanak-kanak *International Islamic School* dalam pembinaan apresiasi siswa melalui metode karyawisata?

Mengingat proses pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa. Untuk itu, diperlukan sekali satu metode yang tepat dalam membina apresiasi siswa agar lebih kreatif dan apresiatif.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode karyawisata pada pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak *International Islamic School* secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :



1. Memperoleh data mengenai proses pembelajaran melalui metode karyawisata dalam upaya pembinaan apresiasi siswa di Taman kanak-kanak *International Islamic School*.
2. Mendeskripsikan bahan yang tepat dalam upaya pembinaan apresiasi siswa taman kanak-kanak *International Islamic School*.
3. Memperoleh data hasil evaluasi pembelajaran seni tari melalui metode karyawisata dalam membina apresiasi siswa di Taman kanak-kanak *International Islamic School*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru bidang seni tari, siswa dan sekolah.

1. Siswa
  - a. Merangsang minat siswa agar lebih kreatif dan apresiatif.
  - b. Menambah wawasan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
  - c. Memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas.
  - d. Memberikan pengalaman langsung mengenai apresiasi siswa melalui metode karyawisata.
2. Guru
  - a. Memberi masukan tentang upaya pembinaan apresiasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

- b. Menambah pengalaman, wawasan, dan keterampilan melalui penerapan metode karyawisata.
3. Sekolah  
Sebagai referensi tentang metode karyawisata dalam membina apresiasi siswa Taman kanak-kanak *International Islamic School*.

### **1.5 Asumsi**

Apresiasi dapat dijadikan tolak ukur dalam pengembangan strategi belajar mengajar di sekolah. Melalui kegiatan apresiasi, siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung objek yang dekat dengan keseharian mereka sesuai dengan pengamatannya. Metode karyawisata dapat merangsang minat dan apresiasi siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga menghasilkan karya tari.

### **1.6 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1.6.1 Lokasi**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Taman kanak-kanak *International Islamic School* yang bertempat di Jln. Raya Sukamiskin No. 133 Yayasan Irham Bintang Mutiara No. Tlp (022) 7218666.

Alasan pemilihan lokasi ini karena sesuai dengan penerapan metode karyawisata ini dalam kurikulum sekolah di Taman kanak-kanak *International Islamic School* dengan melaksanakan kegiatan bulanan sekolah yaitu *Field Trip*

atau karyawisata. Untuk itu siswa diperkaya dengan kegiatan apresiasi agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan secara maksimal. Selain itu melalui metode karyawisata, strategi pembelajaran di Taman kanak-kanak *International Islamic School* dapat mengalami pembenahan terutama dalam mata pelajaran seni tari.

### **1.6.2 Populasi**

Populasi penelitian ini yaitu siswa Taman kanak-kanak *International Islamic School* yaitu *play group*, TK A dan TK B. Jumlah siswa Taman kanak-kanak *International Islamic School* yaitu 13 orang.

### **1.6.3 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas TK A dan TK B dengan jumlah siswa 12 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu dengan *purposive sampling*, diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya berdasarkan tujuan tertentu. Alasan pemilihan sampel penelitian ini sesuai dengan pertimbangan materi yang akan diberikan pada siswa serta jumlah siswa yang terbatas sehingga dua kelas yang dijadikan sampel. Siswa *playgroup* dalam pemilihan sampel tidak diikutsertakan karena belum sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

